



(MUDIMA)



## **Analysis of Students' Perceptions of Online Learning in PAI Subjects and Class IX Characteristics at SMP Sejahtera Kendari Academic Year 2020/2021**

Marwan

SMP Sejahtera Kendari

**Corresponding Author:** Marwan [marwawan69@gmail.com](mailto:marwawan69@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Perception, Online Learning, Learning Outcomes, Kendari Prosperous Middle School

*Received* : 2 October

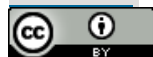
*Revised* : 19 October

*Accepted* : 21 November

©2022 Marwan: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRACT

The application of online learning has utilized various digital media platforms to face challenges in the world of education during the Covid-19 pandemic. This study aims to determine students' perceptions of online learning in Islamic Islamic Education and Characteristics Class IX subjects at Sejahtera Kendari Middle School. This type of research is a mixed method, which is action-oriented by using both quantitative and qualitative methods in the process of implementing the same research. The sample of this research was class IX students at SMP Sejahtera Kendari where the sample was taken using purposive sampling. The data collection method used was a questionnaire on a Likert item scale and interviews. The questionnaire was used to find out students' perceptions of online learning in PAI and Moral Education subjects. Meanwhile, the results of the interviews were to find out the factors that influence online learning on the learning outcomes of Class IX students at SMP Sejahtera Kendari. In addition, researchers used data analysis techniques in the form of descriptive statistics through SPSS and Miles & Huberman's theory. The results of the study showed that the majority of students showed a positive perception of online learning in PAI subjects with the 'S' and 'SS' categories of 75%. In addition, the factors that influence online learning based on the results of interviews are (1) network constraints that do not support, (2) excessive assignments, and (3) lack of understanding of learning material

# Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Sejahtera Kendari Tahun Pelajaran 2020/2021

Marwan

SMP Sejahtera Kendari

**Corresponding Author:** Marwan [marwawan69@gmail.com](mailto:marwawan69@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Persepsi, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, SMP Sejahtera Kendari

*Received* : 2 Oktober

*Revised* : 19 Oktober

*Accepted* : 21 November

©2022 Marwan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRAK

Penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring telah memanfaatkan berbagai platform digital media guna menghadapi tantangan di dunia pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Sejahtera Kendari. Jenis penelitian ini merupakan mixed method yaitu berorientasi pada tindakan dengan menggunakan metode kuantitatif maupun metode kualitatif dalam proses pelaksanaan suatu penelitian yang sama. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP Sejahtera Kendari dimana pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dalam skala likert item serta wawancara. Kuesioner digunakan guna mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan, hasil wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas IX SMP Sejahtera Kendari. Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa descriptive statistics melalui SPSS dan teori Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dengan kategori 'S' dan 'SS' sebesar 75 %. Selain itu, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara adalah (1) kendala jaringan yang tidak mendukung, (2) pemberian tugas yang berlebihan, dan (3) kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran.

---

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya penyakit Covid-19 di berbagai Negara khususnya di Indonesia telah mempengaruhi berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan pun mengeluarkan kebijakan terkait siswa diharuskan untuk belajar dari rumah terkait merebaknya pandemi Covid-19. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan.

Puspaningtyas, N.D. dan Dewi, P.S (2020), menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan solusi dalam situasi ini, dimana peserta didik tetap bisa belajar walaupun tidak secara tatap muka. Namun, disisi lain, penerapan pembelajaran daring membutuhkan paket data internet bagi siswa itu sendiri, sedangkan guru kecenderungannya dapat membeli sendiri paket datanya. Dalam hal ini, guru PAI harus peka dalam melihat keterbatasan siswa dalam mengakses platform digital sebagaimana disebutkan di atas. Karena tidak semua kapasitas ekonomi orang tua siswa bisa mengikuti irama biaya yang dikeluarkan dengan penggunaan platform tersebut, maka strategi yang lebih humanis harus tetap menjadi opsi alternatif bagi guru PAI agar pembelajaran tetap dirasakan oleh siswa yang hidup dalam keluarga kurang beruntung.

Mencermati situasi belajar daring pada SMP Sejahtera Kendari perlu dilakukan penelitian tentang belajar di kelas IX yakni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring khususnya terhadap penggunaan media daring menjadi penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Swasta Sejahtera Kendari.

## METODOLOGI

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah mixed method yaitu suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan data baik secara simultan maupun secara sequensial untuk memahami masalah penelitian sebaik-baiknya

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terkait pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dilaksanakan di SMP Swasta Sejahtera Kendari dilakukan sejak Agustus-November 2020. Dalam hal ini, peneliti bekerja sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan SMP dan SMA, sejak bulan Mei 2005 hingga saat ini peneliti masih sebagai guru aktif.

### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa SMPS Sejahtera Kendari kelas IX mata pelajaran PAI yang merupakan informan utama. Pemilihan subjek tersebut dilakukan melalui sistem purposive sampling yaitu untuk mendapatkan data yang tepat, yang mana terdapat 20 orang siswa ini diarahkan pada aspek sampel yang dipilih.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimulai setelah masalah penelitian didefinisikan. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data guna mengumpulkan informasi terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Swasta Sejahtera Kendari. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu Skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan dan responden menyatakan jawaban mereka melalui beberapa poin yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data (generasi) yang melibatkan pertanyaan lisan kepada responden. Pada penelitian ini digunakan personal interview yaitu Metode wawancara pribadi membutuhkan seseorang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan umumnya dalam kontak tatap muka dengan orang lain atau beberapa orang. (Kadang-kadang orang yang diwawancarai juga dapat mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara menanggapi, tetapi biasanya wawancara dimulai dan mengumpulkan informasi.)

### E. Teknik Analisa Data

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (display data) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

A. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Swasta Sejahtera Kendari

Penerapan pembelajaran daring di setiap tingkat pendidikan di Indonesia telah dilaksanakan sejak awal tahun 2020 seiring dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. guna mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Swasta Sejahtera Kendari, penulis melakukan pembagian kuesioner terhadap 20 orang siswa kelas IX yang telah mengikuti proses pembelajaran melalui media digital yaitu media Whatsapp maupun Google Classroom yang diterapkan oleh guru PAI SMP Swasta Sejahtera Kendari.

Jumlah pernyataan yang diajukan untuk responden yaitu 20 pernyataan dengan menggunakan skala likert item. Hasil jawaban responden diolah melalui SPSS 20 menggunakan analisa descriptive statistics. Dalam hal ini, penulis telah memberikan beberapa pernyataan melalui kuesioner skala likert yang terdiri atas jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), N (netral), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk mengetahui secara detail terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, hasil tabel frekuensi yang telah diolah melalui SPSS, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekap Angket Terhadap Indikator Pembelajaran Daring

Q1	n	%
TS	3	15,0
S	14	70,0
Q2	n	%
N	3	15,0
S	15	75,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan oleh pendidik khususnya pada mata pelajaran PAI menunjukkan jawaban setuju sebesar 70 % dan pada item Q2 pun menunjukkan sikap positif yaitu kategori setuju dengan presentase 75 % dimana peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan efisien dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Megawanti, P, Megawati, E & Nurkhafifah, S (2020), berpendapat bahwa Efisiensi waktu dan biaya dalam pembelajaran daring juga menjadi kelebihan tersendiri, dimana pendidik maupun peserta didik dapat melakukan PJJ dimana saja dan kapan saja.

Tabel 2. Rekap Angket terhadap Penggunaan Whatsapp dan Google Classroom

Q3	n	%
S	14	70,0
SS	3	15,0
Q4	n	%
N	5	25,0
S	13	65,0
Q5	n	%
TS	2	10,0
S	15	75,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan respon positif terhadap penggunaan whatsapp maupun google classroom selama proses pembelajaran daring yang mana pada distribusi item Q3 memilih kategori setuju yaitu 70 % dan pada item Q4 dan Q5 pun menunjukkan sikap positif yaitu

setuju sebesar 65 % dan 75 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menyukai penggunaan Whatsapp maupun google classroom.

Tabel 3. Rekap Angket Terhadap Indikator

Q6	n	%
TS	2	10,0
S	15	75,0
Q7	n	%
TS	4	20,0
S	12	60,0

Tabel 4. Rekap Angket Terhadap Indikator Tugas dan Bahan Ajar Selama Pembelajaran Daring

Q8	n	%
S	17	85,0
SS	3	15,0
Q9	n	%
S	16	80,0
SS	4	20,0
Q10	n	%
S	11	55,0
SS	7	35,0

Berdasarkan tabel 4 terkait indikator pemberian tugas dan bahan ajar selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan jawaban setuju sebesar 85 % terhadap item Q8 yaitu beban tugas yang diberikan selama pembelajaran daring cukup banyak dan juga peserta didik mengungkapkan bahwa mereka tidak secara intens membaca bahan ajar secara daring pada item

Q9 sebesar 80 %. peserta didik pun menunjukkan jawaban kategori setuju lainnya sebesar 55 % yaitu terkait bahan materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. Samsinar, Azis, M & Azis, F (2021), mengemukakan bahwa pembelajaran daring akan menjadi lebih efisien apabila dalam penerapannya guru menggunakan media ajar pendukung selain buku, yaitu media sosial.

Tabel 5. Rekap Angket Terhadap Indikator Bahan Ajar Elektronik Atau Cetak

Q11	n	%
TS	13	65,0
S	4	20,0
Q12	n	%
TS	4	20,0
S	11	55,0

Berdasarkan hasil jawaban peserta didik dapat dilihat bahwa pada item Q11 menunjukkan peserta didik memilih jawaban ‘TS’ sebesar 65 % yaitu terkait apakah menyukai pemilihan materi

pembelajaran cetak daripada yang elektronik. Peserta didik pun mengungkapkan bahwa bahan ajar elektronik melalui daring lebih baik daripada bahan ajar cetak.

Tabel 6. Rekap Angket terhadap Indikator Akses Jaringan Selama Pembelajaran Daring

Q13	n	%
S	14	70,0
SS	5	25,0
Q14	n	%
S	13	65,0
SS	7	35,0
Q15	n	%
S	12	60,0
S2	5	25,0

Berdasarkan hasil jawaban peserta didik dapat dilihat bahwa pada item Q11 menunjukkan peserta didik memilih jawaban ‘TS’ sebesar 65 % yaitu terkait apakah menyukai pemilihan materi pembelajaran cetak daripada yang elektronik. Peserta didik pun mengungkapkan bahwa bahan ajar elektronik melalui daring lebih baik daripada bahan ajar cetak.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX pada SMP Sejahtera Kendari

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX pada SMP

Sejahtera Kendari, peneliti menggunakan personal interview dalam hal untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait hal tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 20, Agustus 2021. Terdapat 10 pertanyaan diajukan dalam sesi wawancara dengan 20 peserta didik kelas IX di SMP Sejahtera Kendari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 20 peserta didik terdiri dari:

#### A. Kendala jaringan yang tidak mendukung

Hal utama yang diperlukan dalam menerapkan pembelajaran daring adalah jaringan internet yang stabil. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 responden, menyatakan bahwa mereka memiliki fasilitas smartphone maupun laptop selama pembelajaran daring, namun kondisi jaringan yang tidak stabil mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa siswa mempunyai lokasi rumah yang sulit terjangkau internet. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan MRA pun mengatakan bahwa:

*Diskusi yang kami lakukan selama proses daring jujur tidak terlalu efektif karena terkadang terkendala jaringan dan itulah yang membuat kadang kami tidak mengerti apa yang dimaksudkan satu sama lain.*

Pernyataan salah satu siswa diatas menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan antar guru dan siswa melalui aplikasi pembelajaran tertentu, mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memahami materi diskusi. Hal ini dapat

mengakibatkan peserta didik mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring. Selain itu, pernyataan MIA pun menyatakan bahwa:

*Terkadang jaringan tiba-tiba menjadi lambat dan menghambat proses pembelajaran daring, dan juga beberapa murid yang memori ponselnya penuh dikarenakan proses pembelajaran daring yang menuntut murid untuk menginstal aplikasi, beberapa tugas video maupun materi pembelajaran.*

Pernyataan MIA diatas menunjukkan bahwa terkendalanya proses pembelajaran daring tidak hanya disebabkan oleh ketidakstabilan jaringan internet, namun juga fasilitas penunjang siswa yaitu smartphone yang mengalami full memori yang disebabkan oleh banyaknya materi maupun tugas

berupa video serta aplikasi yang diunduh melalui ponsel mereka.

#### B. Pemberian tugas yang berlebihan

Selama proses pembelajaran daring, guru mata pelajaran PAI sering memberikan tugas yang cukup banyak sama halnya dengan pelajaran lainnya. Berdasarkan pernyataan INM dan NCA terkait pemberian tugas yang berlebihan adalah:

*Tugas-tugas yang diberikan oleh guru biasanya lebih banyak daripada pembelajaran tatap muka dikarenakan keterbatasan dalam mengajar, sehingga guru lebih cenderung memberikan tugas kepada siswa-siswanya*

*Tugas yang diberikan begitu banyak, bahkan terkadang sulit dimengerti oleh para murid.*

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan tugas yang berlebihan selama pembelajaran daring melalui aplikasi Whatsapp. Akibatnya, motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi menurun. Selain itu, siswa diberikan penugasan dari para guru yang harus dikerjakan dengan deadline yang sempit, padahal banyak tugas yang harus dikerjakan segera juga dari guru mata pelajaran yang lain. Hal ini membuat

siswa merasakan stres karena kurangnya waktu untuk beristirahat.

C. Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran

Pembelajaran secara daring menyebabkan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, karena ada beberapa guru yang hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut didukung oleh pernyataan ARM yaitu:

*Saya tidak bisa melakukan diskusi terkait materi pembelajaran yang belum saya pahami dengan guru secara daring, karena saya lebih paham jika guru menjelaskan materi pembelajaran secara luring atau tatap muka.*

*tidak adanya interaksi yang intens antara siswa dan guru yang membuat saya kadang kurang memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru secara daring. hal ini dikarenakan guru hanya memberikan materi melalui aplikasi Whatsapp tanpa memberikan penjelasan. Pada akhirnya, siswa pun mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

A.N, S & Bayu. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. 1 (2), 30-38.

Maskar, S & Wulantina, E. 2019. Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning dan

Google Classroom. Jurnal Inovasi Matematika, 1 (2), 110-121.

Maryati. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.

Megawanti, P, Megawati, E & Nurkhafifah, S. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7 (2), 75-82.

Samsinar, Azis, M & Azis, F. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi

Covid-19 di SMK Negeri 7 Pangkep. Seminar Nasional Hasil Penelitian.

Puspaningtyas, N.D. dan Dewi, P.S. 2020. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 3, No. 6, November 2020.

Zhafira, Nabila Hilmy, Yenny Ertika, dan Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Volume 4 Nomor 1, 2020 ISSN: 2614-2147. Halaman: 37 – 45.